

**RISIKO PRODUKSI DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN (STUDI KASUS DI DESA
TOMPOBULU, KECAMATAN TOMPOBULU, KABUPATEN MAROS)**

*Production Risk And Factors Affecting The Production of Rain Feede Rice
Farming (Case Study in Tompobulu Village, Tompobulu Subdistrict, Maros
Regency)*

Irawati, Arifin, Mohammad Anwar Sadat

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros

Email : irawaty0503@gmail.com / fin_rente@yahoo.com /
moh.anwarsadat19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. Rumusan masalah dari penelitian ini ada dua yaitu Berapa besar risiko produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros dan Faktor-faktor apa yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Tujuan Penelitian untuk Mengetahui besarnya risiko produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros dan Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang jelas dan sudah ada instrumen ukurnya. Data yang digunakan ada 2 yaitu data primer yang dikumpulkan dari keluarga petani padi yang sudah dipilih menjadi sampel penelitian di desa tersebut. Kemudian, Data tersebut meliputi jumlah hasil produksi padi. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data primer itu sendiri sebagai sumber yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian dapat diketahui Usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros berdasarkan nilai koefisien variasi (KV) berkategori berisiko dengan nilai KV sebesar 0,59 ($KV > 0,50$). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros adalah luas lahan dan jumlah pupuk.

Kata Kunci: Risiko, Produksi, Usahatani Padi Sawah

ABSTRACT

This reseacrgh was conducted in Tompobulu Village, Tompobulu District, Maros Regency. The formulation of the problem in this study is twofold, namely how much is the risk of rainfed lowland rice farming production factors affect the production of

Irawati, Arifin, Mohammad Anwar Sadat :
Risiko Produksi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi
Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Tompobulu, Kecamatan
Tompobulu, Kabupaten Maros)

Jurnal Agribis Vol. 14 No.2 September 2021

rainfed lowland rice farming in tompobulu village, tompobulu district, Maros Regency and to determine the factors that affect the production of rainfed lowland rice farming in Tompobulu. this study uses quantitative data to explain phenomena that are clear and there are already large instruments. There two data used, namely primary data collected from rice farming families who have been selected as research samples in the village. Then the data includes the amount of rice production. Secondary data, namely data obtained from primary data its elf as a source that can be seen that rainfed rice farming Tompobulu Village, Tompobulu District, Maros Regency, based on the coefficient of variation (KV) is categorized as risky with a KV value of 0,59 ($KV > 50$). The factor that influence the production of rainfed rice farming in tompobulu Village, Tompobulu District, Maros regency are land area and amount of fertilizer.

Keywords: Risk, Production, Rice Farming

PENDAHULUAN

Usahatani padi sawah tadah hujan menjadi penyumbang produksi padi nasional tertinggi setelah usahatani padi sawah irigasi. Hasil produksi usahatani padi sawah tadah hujan masih dianggap rendah karena banyaknya kendala yang dihadapi seperti teknologi budidaya dan perubahan cuaca. Usahatani padi sawah tadah hujan umumnya memiliki kendala terkait dengan ketersediaan air dan mengandalkan air hujan sebagai sumber pengairannya. Lahan persawahan tadah hujan sangat beresiko terkena bencana kekeringan. Karena kondisi tersebut, tidak heran pemanfaatan lahan sawah tadah hujan umumnya ditanami hanya satu sampai dua kali dalam setahun (Novia dan Satriani, 2020).

Lahan sawah tadah hujan adalah lahan yang dalam setahunnya minimal ditanami satu kali padi sawah dengan air pengairan tergantung pada hujan. Hasil padi di lahan sawah tadah hujan biasanya lebih tinggi daripada di lahan kering (gogo), karena air hujan dimanfaatkan dengan baik (tertampung dalam petakan sawah). Lahan sawah tadah hujan umumnya tidak subur atau miskin hara, sering mengalami kekeringan, dan petaninya tidak memiliki modal yang cukup sehingga agroekosistem ini juga disebut daerah miskin sumberdaya (Novia dan Satriani, 2020).

Risiko usahatani padi yang utama antara lain frekuensi banjir, kekeringan dan serangan hama penyakit yang saat ini menjadi masalah yang semakin kompleks dalam situasi perubahan iklim yang sulit diprediksi karena kebutuhan untuk tetap menyediakan beras dengan jumlah yang cukup untuk dikonsumsi masyarakat. Sebagian besar dari petani padi sawah adalah termasuk kategori petani subsistem,

karena kegiatan usahatani yang dilakukan bukan hanya untuk tujuan komersialisasi tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya. Kehidupan petani di pedesaan cukup dekat dengan batas subsistem dan selalu mengalami ketidakpastian cuaca, sehingga petani tidak mempunyai kesempatan untuk menerapkan perhitungan keuntungan maksimum dalam berusahatani. Petani akan berusaha menghindari kegagalan dan bukan memperoleh keuntungan yang besar dengan mengambil risiko. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh petani menjadi kendala untuk meningkatkan produksi dan pendapatan (Suharyanto dkk, 2015).

Kenaikan dan penurunan produksi dapat terjadi karena perubahan penggunaan faktor-faktor produksi. Produk-produk pertanian dihasilkan dari kombinasi faktor produksi lahan, tenaga kerja, modal (pupuk, benih, dan obat-obatan). Dalam usahatani teknologi penggunaan faktor-faktor produksi memegang peranan penting, karena kurang tepatnya penggunaan jumlah dan kombinasi faktor produksi mengakibatkan rendahnya produksi yang dihasilkan atau tingginya biaya produksi. Rendahnya produksi dan tingginya biaya produksi akan mengakibatkan rendahnya pendapatan petani. Karena keterbatasan pengetahuan petani dalam konsep-konsep usahatani, masih banyak petani yang belum memahami bagaimana faktor produksi digunakan secara efisien (Respikasaridkk, 2017).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari - Maret 2021.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data kuantitatif adalah jenis data dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung, serta dapat didepskripsikan dengan menggunakan angka. kemudian pada umumnya, data seperti ini digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang jelas dan sudah ada instrumen ukurnya.

b. sumber data

- a. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan dari keluarga petani padi yang sudah dipilih menjadi sampel penelitian di desa tersebut. Kemudian, Data tersebut

meliputi jumlah hasil produksi padi, jumlah tenaga kerja yang melaksanakan usahatani dan jumlah modal yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan usahatani padi tersebut.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data primer itu sendiri sebagai sumber yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung kegiatan usahatani padi di sawah tadah hujan.
- b. Wawancara, dilakukan untuk mengumpulkan data dari petani usahatani padi di sawah tadah hujan dengan alat bantu berupa kuesioner.
- c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada keluarga petani sampel yang telah disusun secara sistematis dan sesuai dengan rencana jawaban yang diperlukan dari Populasi dan Sampel
- d. Dokumentasi, yaitu dilakukan dengan cara mengambil gambar pada saat responden berlangsung.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua petani (167) yang berusahatani padi di sawah tadah hujan di lokasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil 25 petani. Sampel petani diambil keluarga petani responden menggunakan metode *simple random sampling*. Kemudian hal ini mengacu pada pendapat Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya dari 100 orang maka bisa di ambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.

Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tabulasi dan persentase. Analisis yang digunakan adalah analisis deksriptif kuantitatif dan regresi berganda. Untuk mengetahui risiko produksi usahatani padi sawah tadah hujan digunakan analisis sebagai berikut.

Risiko produksi dapat diukur dengan besarnya *variance* dan standar deviasi. Koefisien variasi secara matematis dapat dituliskan yaitu :

$$KV = \frac{\sigma}{\bar{X}}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}}$$

$$x = X - \bar{X}$$

Menentukan nilai batas bawah produksi dengan rumus sebagai berikut :

$$L = \bar{X} - 2\sigma$$

Keterangan :

KV = koefisien variasi produksi

σ = standar deviasi produksi (varian)

$\bar{X}$ = rata-rata produksi

n = jumlah sampel

L = batas bawah produksi (kg)

Kriteria pengambilan keputusan (Asbullah dkk, 2017) :

Nilai $KV \leq 0,50$ atau $L \geq 0$ menyatakan bahwa petani terhindar dari kerugian dalam melaksanakan usahatani padi di sawah tadah hujan.

Nilai $KV > 0,50$ atau $L < 0$ menyatakan bahwa petani mengalami kerugian dalam melaksanakan usahatani padi di sawah tadah hujan.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan digunakan analisis sebagai berikut.

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : produksi (kg)

X_1 : luas lahan (ha)

X_2 : benih (kg)

X_3 : pupuk (kg)

a : Konstanta

b_1 - b_3 : Koefisien regresi

ε : Faktor pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Risiko produksi di sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh alam seperti cuaca, hama, penyakit, suhu, kekeringan, dan banjir. Risiko produksi berubah secara regional dan tergantung pada jenis tanah, iklim, penggunaan irigasi, dan variabel

Irawati, Arifin, Mohammad Anwar Sadat :
**Risiko Produksi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi
Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Tompobulu, Kecamatan
Tompobulu, Kabupaten Maros)**

Jurnal Agribis Vol. 14 No.2 September 2021

lain. Perubahan untuk tanaman tertentu berbeda secara geografis dan tergantung pada jenis dan kualitas tanah, iklim dan penggunaan irigasi.

Analisis risiko produksi menggunakan koefisien variasi (CV). Nilai koefisien variasi produksi yang kecil menunjukkan variabilitas nilai rata-rata produksi yang rendah. Hal ini menggambarkan risiko produksi yang dihadapi untuk mendapatkan hasil produksi tersebut kecil, demikian sebaliknya. Risiko dalam usahatani adalah hal yang tidak dapat dihindarkan karena semua bentuk usaha pasti terdapat risiko didalamnya. Banyak faktor yang dapat mengakibatkan risiko atau kerugian dalam usahatani diantaranya seperti serangan organisme pengganggu tanaman, perubahan iklim dan cuaca, modal, pengalaman berusahatani. Untuk mengetahui risiko produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 1.

**Table 1. Hasil Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan
Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros**

Uraian	Varian	Koefisien Variasi
Petani	526.824,00	0,592

Sumber :Data primer (diolah), 2021.

Berdasarkan hasil analisis uji varian dan koefisien variasi yang ditunjukkan pada Tabel 1, maka hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa petani mengalami risiko produksi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai KV sebesar 0,59 lebih besar dari nilai 0,50 ($KV > 0,50$), berarti petani mengalami kerugian dalam melaksanakan usahatani padi di sawah tadah hujan. Risiko yang dihadapi oleh petani tersebut disebabkan karena kondisi lahan adalah sawah tadah hujan yang hanya mengandalkan air hujan. Ketergantungan terhadap air hujan berdampak pada besarnya risiko dihadapi oleh petani untuk gagal panen karena kekurangan air. Demikian juga memberi dampak besar terhadap risiko produksi yang dihadapi petani.

Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi

Dalam mengelola suatu usahatani agar dapat menghasilkan output yang maksimal, maka dibutuhkan pengetahuan hubungan antara faktor-faktor produksi dan hasil produksi padi. Hubungan antara faktor-faktor produksi dengan hasil produksi padi dapat diketahui dengan model fungsi produksi Cobb-Douglas. Untuk

Irawati, Arifin, Mohammad Anwar Sadat :
**Risiko Produksi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi
 Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Tompobulu, Kecamatan
 Tompobulu, Kabupaten Maros)**

Jurnal Agribis Vol. 14 No.2 September 2021

menguji faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Table 2. Faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros

Variabel	Tanda Harapan	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung	Prob.	Signifikan
C	+/-	3,319	1,869	1,776	0,090	*
X ₁	+	1,146	0,137	8,353	0,000	***
X ₂	+	-0,696	0,432	-1,613	0,122	Ns
X ₃	+	0,898	0,453	1,983	0,061	*
*** : signifikan pada tingkat kepercayaan 99%						
R ²		0,896	* : signifikan pada tingkat kepercayaan 90%			
R-squared		0,802	ns : tidak signifikan			
S.E. of regression		0,274				
F-statistik		28,355 ***				

Sumber :Data primer (diolah), 2021.

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,896. Hal ini berarti sebanyak 89,60 persen variasi dari variabel produksi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model (luas lahan, jumlah benih, dan jumlah pupuk). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung (α : 1%), sebesar 28,36 lebih besar dari F tabel (4,88) berarti bahwa variabel independen (luas lahan, jumlah benih, dan jumlah pupuk) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros.

Hasil uji t terhadap variabel independen menunjukkan variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi di sawah tadah hujan adalah luaslahan (X_1), dan jumlah pupuk (X_3).Koefisien regresi luas lahan dan jumlah pupuk bertanda positif, berarti setiap penambahan faktor luas lahan dan jumlah pupuk akan menaikkan produksi usahatani padi sawah tadah hujan.

1. Luas Lahan (X_1)

Koefisien regresi luas lahan mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan. Koefisien regresi luas lahan sebesar 1,146, hasil uji t berpengaruh pada tingkat kepercayaan 99 persen, hal

ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi. Berarti setiap penambahan luas lahan sebesar 1 persen akan menaikkan produksi sebesar 1,146 persen. Dengan demikian semakin bertambah luas lahan yang digunakan maka semakin tinggi produksi padi dengan memperhatikan pengelolaan yang baik. Penambahan luas lahan garapan bagi petani di lokasi penelitian masih memungkinkan, sehingga berpeluang untuk meningkatkan produksi dari hasil usahatani padi yang dikelola oleh petani tersebut.

2. Jumlah Benih (X_2)

Koefisien regresi jumlah benih mempunyai koefisien regresi negatif dan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan. Hal ini disebabkan jumlah benih kurang berdampak terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan. Umumnya petani di lokasi penelitian dalam memenuhi kebutuhan benih lebih banyak menggunakan hasil panen petani sendiri dan hasil penangkaran benih sendiri yang dilakukan oleh petani. Benih yang dihasilkan dari hasil panen dan penangkaran benih tersebut bisa saja kualitasnya lebih rendah dari pada benih yang bersertifikat yang dianjurkan untuk digunakan.

3. Jumlah Pupuk (X_3)

Koefisien regresi jumlah pupuk mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi sawah tadah hujan. Koefisien regresi jumlah pupuk sebesar 0,898, hasil uji t berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pupuk berpengaruh nyata dan positif terhadap produksi. Berarti setiap penambahan jumlah pupuk sebesar 1 persen akan menaikkan produksi sebesar 0,898 persen. Umumnya petani di lokasi penelitian menggunakan pupuk urea dan sebagian kecil yang menggunakan pupuk jenis lain yaitu pupuk KCl dan pupuk NPK karena keterbatasan biaya untuk membeli pupuk tersebut. Pupuk yang digunakan untuk usahatani sebaiknya menggunakan sesuai dengan rekomendasi dan anjuran agar produksi yang dihasilkan maksimal. Penggunaan pupuk yang kurang dari dosis anjuran akan mengakibatkan pertumbuhan tanaman menjadi terganggu, sehingga produksi maksimal yang diharapkan tidak tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros berdasarkan nilai koefisien variasi (KV) berkategori berisiko dengan nilai KV sebesar 0,59 ($KV > 0,50$).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros adalah luas lahan (X_1) dan jumlah pupuk (X_3)

Saran

Petani sebaiknya dalam penggunaan benih menggunakan varietas unggul yang toleran terhadap serangan hama dan penyakit dan tahan terhadap genangan banjir, sehinggadapat diminimalisir risiko kerugiannya. Demikian juga diperlukan kebijakan dari instansi terkait dan didukung oleh pemerintah setempat untuk perbaikan dalam pengelolaan usahatani padi, sehingga dapat menghasilkan produksi yang tinggi dan risiko dapat ditekan semakin kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2020a. *Kerangka Pendekatan Teori. Tinjauan Pustaka : padi*. <http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/10769/BAB%20II.pdf?sequence=7&isAllowed=y>. Diakses tanggal 3 November 2020.
- Anonim, 2020b. *Tinjauan Pustaka : Padi*. http://eprints.undip.ac.id/56074/3/BAB_II.pdf. Diakses tanggal 3 November 2020.
- Anonim, 2020c. *Tinjauan Pustaka :Teori Produksi*. <http://e-journal.uajy.ac.id/15600/3/EP193222.pdf>. Diakses tanggal 3 November 2020.
- Anonim, 2020d. *Tinjauan Pustaka :Tanaman Padi Gogo*. <http://repository.uin-suska.ac.id/5255/3/BAB%20II.pdf>. Diakses tanggal 3 November 2020.
- Anonim, 2020e. *Tinjauan Pustaka : Teori Produksi*. <http://e-journal.uajy.ac.id/10348/3/2EP19338.pdf>. Diakses tanggal 3 November 2020.
- Anonim, 2020f. *Tinjauan Pustaka : Teori Produksi*. <http://eprints.ums.ac.id/52008/13/BAB%20II%20hal%2015-28.pdf>. Diakses tanggal 3 November 2020.

**Irawati, Arifin, Mohammad Anwar Sadat :
Risiko Produksi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi
Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus Di Desa Tompobulu, Kecamatan
Tompobulu, Kabupaten Maros)**

Jurnal Agribis Vol. 14 No.2 September 2021

Asbullah, M., Hapsari, TD., dan Sudarko, 2017. *Analisis Risiko Pendapatan pada Usahatani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso*. JSEP. 10 (2) : 35 - 42.

Dewi, RK., 2017. *Risiko dalam Manajemen Usahatani*. Diklat. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana. Bali.

Karokaro, S., Rogi, JEX, Runtunuwu, DS., dan Tumewu, P., 2020. *Pengaturan Jarak Tanam Padi (Oryza Sativa L.) pada Sistem Tanam Jajar Legowo*. Artikel. Fakultas Pertanian. Universitas Sam Ratulangi. Manado.

Lailiyah, N., Timisela, NR., dan Kaplale, R., 2017. *Analisis Produksi Padi Sawah (Oryza Sativa L) Tadah Hujan di Desa Lea Wai Kecamatan Seram Utara Timur Kobi*. Jurnal Agrilan. 5 (2) : 151 - 165.

Magfira, M., Noor, TI., dan Hakim, DL., 2020. *Analisis Perbandingan Risiko Usahatani Padi Sawah dan Padi Rawa (Suatu Kasus Di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis)*. Jurnal Agroinfo Galuh. 7 (1) : 14 - 27.

Mahananto, Sutrisno, S., dan Ananda, CF., 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Studi Kasus di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah*. Jurnal Wacana. 12 (1) : 179 - 191.

Novia, RA., dan Satriani, R., 2020. *Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Banyumas*. Jurnal Mediagro. 16 (1) : 48 - 59.

Pitrianto, H., Suyatno, A., dan Hutajulu, JP., 2019. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Banjar Sari Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang*. Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian. 8 (2) : 1 - 9.

Respikasari, Ekowati, T., dan Setiadi, A., 2013. *Analisis Efisiensi Ekonomi Faktor-faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Karanganyar*. Artikel. Fakultas Peternakan dan Pertanian. Universitas Diponegoro. Semarang.

Suharyanto, Rinaldy, J., dan Arya, NN., 2015. *Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali*. Jurnal Agraris. 1 (2) : 70 - 77.